

# PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP DAUR AIR DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *SOMATIC, AUDITORY, VISUALIZATION, AND INTELLECTUALY* (SAVI)

Achmad Nurcahyo Eko Saputro<sup>1)</sup>, Soegiyanto<sup>2)</sup>, Matsuri<sup>3)</sup>

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jalan Slamet Riyadi 449 Surakarta

e-mail: [achmadnurcahyo@rocketmail.com](mailto:achmadnurcahyo@rocketmail.com)

**Abstrack:** The purpose of this research was to improve the comprehension of water cycle concept by using Somatic, Auditory, Visualization, and Intellectually (SAVI) learning model in the fifth grade students of SD Negeri 01 Gantiwarno Karanganyar at academic year 2015/2016. The method of this research was a Classroom Action Research (PTK) with two cycles. Each cycles consists of four stages: planning, implementation of the action, observation, and reflection. The subjects of this research were teacher and 28 fifth grade students of SD Negeri 01 Gantiwarno Karanganyar at academic year 2015/2016. The data collection technique used interview, observation, test, and documentation. Data analysis techniques used critical analysis technique and comparative descriptive analysis technique. The result of this research indicate that the comprehension of water cycle concept in the fifth grade students of SD N 1 Gantiwarno Karanganyar could be increased through Somatic, Auditory, Visualization, and Intellectually (SAVI) learning model. The conclusion of this research indicate that the use of Somatic, Auditory, Visualization, and Intellectually (SAVI) learning model could improve the comprehension of water cycle concept in the fifth grade students of SD N 01 Gantiwarno Karanganyar at academic year 2015/2016.

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan Pemahaman Konsep Daur Air Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Somatic, Auditory, Visualization, And Intellectually (SAVI) pada siswa kelas V SD Negeri 01 Gantiwarno Karanganyar tahun ajaran 2015/2016. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas sebanyak 2 siklus. Tiap siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan 28 siswa kelas V SD N 1 Gantiwarno Karanganyar tahun ajaran 2015/2016. Teknik pengumpulan data digunakan teknik wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kritis, serta teknik analisis deskriptif komparatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep daur air pada siswa kelas V SD N 1 Gantiwarno Karanganyar dapat meningkat melalui penggunaan model pembelajaran Somatic, Auditory, Visualization, And Intellectually (SAVI). Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran Somatic, Auditory, Visualization, And Intellectually (SAVI) dapat meningkatkan pemahaman konsep daur air pada siswa kelas V SD N 1 Gantiwarno Karanganyar tahun ajaran 2015/2016.

**Kata Kunci:** *Somatic, Auditory, Visualization, And Intellectually (SAVI, konsep daur air*

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Hal ini disebabkan karena manusia pasti sangat bergantung pada alam dan juga segala jenis gejala alam dalam kehidupan. Wisudawati dan Sulistyowati (2014 : 22) mengatakan bahwa IPA adalah rumpun ilmu yang mempunyai karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual, baik berupa kenyataan atau kejadian dan hubungan sebab akibatnya.

Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar itu mempelajari hal-hal mengenai alam semesta. Salah satu contohnya adalah daur air atau siklus hujan. Kodoatie (2013: 50) menjelaskan bahwa daur air adalah perjalanan air secara

terus-menerus dan seimbang di darat baik di atas muka tanah dan di dalam tanah, di laut, serta di udara. Dapat disimpulkan bahwa daur air adalah suatu proses perjalanan air yang berlangsung secara terus menerus dari permukaan laut atau air yang ada didarat ke atmosfer kemudian kembali ke permukaan tanah lagi dan kembali ke laut melalui serangkaian proses *evaporasi, kondensasi, presipitasi, infiltrasi* sampai *surface run off* yang seolah-olah membentuk lingkaran daur yang tidak terputus.

Didalam pembelajaran daur air ini, siswa sekolah dasar memerlukan tingkat pemahaman konsep yang cukup tinggi untuk dapat mengerti dan memahami secara mendalam

---

1) Mahasiswa Prodi PGSD FKIP UNS

2) 3) Dosen Prodi PGSD FKIP UNS

konsep-konsep yang ada didalamnya. Materi daur air tidak dapat diajarkan sembarangan ataupun secara *teacher centered*, karena siswa SD sulit memahami konsep-konsep dalam daur air hanya dari penjelasan guru dengan cerita saja. Oleh sebab itu guru haruslah pintar-pintar dalam menyampaikan pembelajaran konsep daur air ini.

Pembelajaran daur air seharusnya diajarkan secara aktif, inovatif, kreatif, efisien dan menyenangkan. Misal dengan menggunakan berbagai model pembelajaran yang inovatif, serta menggunakan media-media untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Pembelajaran akan sangat bermakna dan sulit dilupakan jika kegiatan belajarnya melibatkan siswa secara aktif. Maka dari itu proses belajar mengajar yang baik, seharusnya melibatkan semua indra dengan aktifitas fisik serta aktifitas intelektual siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti terhadap guru dan siswa kelas V SD N 01 Gantiwarno Karanganyar tanggal 06 Februari 2016, ditemukan fakta bahwa masih banyak siswa yang tidak memperhatikan dan bermain sendiri saat guru menjelaskan materi. Pemahaman konsep daur air siswa masih rendah. Hal ini dibuktikan dari hasil pretest yang dilaksanakan pada tanggal 13 Februari 2016. Dari 28 siswa, hanya 9 siswa yang nilainya tuntas, sedangkan nilai 19 siswa masih berada dibawah KKM ( $\geq 70$ ). Rendahnya pemahaman konsep daur air siswa tersebut disebabkan oleh: (1) Kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, guru cenderung melaksanakan pembelajaran *teacher centered*. (2) Kurangnya perhatian siswa dalam pembelajaran dan banyak siswa yang ramai sendiri hingga membuat gaduh suasana kelas. (3) Minimnya sumber belajar yang digunakan guru. (4) Kurangnya penggunaan media dalam kegiatan belajar-mengajar.

Fakta tersebut merupakan suatu indikasi bahwa proses pembelajaran yang telah dilaksanakan kurang berhasil dalam membelajarkan pemahaman konsep daur air. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran IPA agar lebih baik lagi.

Guru perlu merancang serta melaksanakan pembelajaran yang melibatkan aktivitas siswa baik aktif tubuh, indra, intelektual, maupun emosional dalam menyusun pengetahuan yang mereka dapatkan. Salah satu solusinya yaitu menggunakan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, dan Intellectually* (SAVI). SAVI terdiri dari unsur-unsur *Somatic, Auditory, Visualization, and Intellectually* (SAVI).

Shoimin (2014:177) berpendapat bahwa SAVI terdiri empat unsur, yaitu *Auditory, Visualization, dan Intellectually*. Secara lebih jelasnya adalah sebagai berikut: (1) *Somatic* (belajar dengan berbuat dan bergerak) yang bermakna bahwa belajar itu dengan mengalami dan melakukan sesuatu. (2) *Auditory* (belajar dengan berbicara dan mendengarkan) bermakna bahwa belajar haruslah melalui mendengar, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi. (3) *Visualization* (yaitu belajar dengan mengamati dan menggambarkan) bermakna belajar haruslah menggunakan indra mata melalui mengamati, menggambarkan, mendemonstrasikan, dan membaca. (4) *Intellectually* (Belajar dengan memecahkan masalah dan berpikir) bermakna bahwa belajar haruslah dengan menggunakan kemampuan berpikir.

Tahap-tahap pembelajaran SAVI adalah sebagai berikut: (1) Tahap persiapan (kegiatan pendahuluan), (2) Tahap penyampaian (kegiatan inti), (3) Tahap pelatihan (kegiatan inti), dan (4) Tahap penampilan hasil (kegiatan penutup).

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD N 01 Gantiwarno Karanganyar. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V berjumlah 28 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 15 siswi perempuan. Waktu penelitian ini adalah selama enam bulan, yakni mulai bulan Februari 2016 sampai Juli 2016.

Sumber data pada penelitian ini yaitu: (1) Informan, yaitu siswa dan guru kelas V SD N 01 Gantiwarno sebagai sumber data primer. (2) Peristiwa, yaitu proses belajar mengajar pada pelajaran IPA Materi daur air

sebagai sumber data primer. (3) Dokumen, yaitu hasil tes evaluasi daur air, silabus, dan RPP sebagai sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes. Validitas yang digunakan adalah validitas isi dengan meminta pertimbangan ahli untuk menilai ketepatan isi butir tes (*Expert judgement*). Teknik analisis data berupa teknik analisis deskriptif komparatif dan teknik analisis kritis.

## HASIL

Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan wawancara, observasi, dan juga tes pada pra tindakan. Berdasarkan kegiatan-kegiatan tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep daur air siswa kelas V SD N 1 Gantiwarno Karanganyar tahun ajaran 2015/2016 masih rendah. Hal tersebut terbukti dari sebagian besar nilai siswa masih dibawah KKM ( $\geq 70$ ). Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1.

**Tabel 1.1. Frekuensi Nilai Pratindakan**

Interval Kelas	Frekuensi (fi)	Nilai tengah (xi)	Fi.xi	Persentase (%)
35-41	4	38	152	14,29 %
42-48	2	45	90	7,14 %
49-55	7	52	364	25 %
56-62	3	59	177	10,71 %
63-69	3	66	198	10,71 %
70-76	9	73	657	32,15 %
<b>Jumlah</b>	<b>28</b>	<b>333</b>	<b>1638</b>	<b>100 %</b>
<b>Rata-rata = <math>1638 : 28 = 58,5</math></b>				

Sedangkan rekapitulasi nilai tertinggi-terendah, persentase ketuntasan klasikal, dan rata-rata pada pra tindakan dapat dilihat pada tabel 1.2.

**Tabel 1.2 Rekapitulasi Nilai Pratindakan**

Keterangan	Jumlah
Nilai Tertinggi	75
Nilai Terendah	35
Rata-rata	58,5
Tuntas	9 siswa (32,14%)
Tidak Tuntas	19 siswa (67,86%)

Berdasarkan tabel 1.1. dan 1.2., dapat diketahui nilai tertinggi sebesar 75, nilai terendah sebesar 35, siswa yang mendapat nilai

diatas KKM yaitu 9 siswa atau 32,14% dan siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM yaitu 19 siswa atau 67,86%. Jadi ketuntasan klasikal hanya 32,14%, dengan rata-rata kelas 58,5.

Setelah diterapkan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, and Intellectually* (SAVI), nilai pemahaman konsep daur air siswa pada siklus I menunjukkan peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel 2.1.

**Tabel 2.1. Frekuensi Nilai Siklus I**

Interval Kelas	Frekuensi (fi)	Nilai tengah (xi)	Fi.xi	Persentase (%)
43-51	1	47	48,5	3,57 %
52-60	4	56	226	14,29 %
61-69	4	65	258	14,29 %
70-78	11	74	797,5	39,29 %
79-87	5	83	322	17,86 %
88-96	3	92	354	10,71 %
<b>Jumlah</b>	<b>28</b>	<b>417</b>	<b>2036</b>	<b>100%</b>
<b>Rata-rata = <math>2036 : 28 = 72,71</math></b>				

Sedangkan rekapitulasi nilai tertinggi-terendah, persentase ketuntasan klasikal, serta rata-rata pada siklus I dapat dilihat pada tabel 2.2 berikut:

**Tabel 2.2. Rekapitulasi Nilai Pratindakan**

Keterangan	Jumlah
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	45
Rata-rata	72,71
Tuntas	19 siswa (67,86%)
Tidak Tuntas	9 siswa (32,14%)

Berdasarkan tabel 2.1. dan 2.2. diatas, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan persentase ketuntasan klasikal pada siklus I. Ini dibuktikan dengan siswa yang mendapat nilai diatas KKM ( $\geq 70$ ) sebanyak 19 siswa (67,86%). Sedangkan siswa yang mendapat nilai dibawah KKM ( $\geq 70$ ) sebanyak 9 siswa (32,14%). Jadi ketuntasan klasikal pada siklus I hanya sebesar 67,86%. nilai tertinggi-nya adalah 90. Nilai terendahnya adalah 45. Dan nilai rata-rata pada siklus I sebesar 72,71.

Indikator kinerja pada penelitian ini adalah 80% dari seluruh siswa mendapat nilai diatas KKM ( $\geq 70$ ). Karena pada siklus I

indikator kinerja penelitian belum tercapai, maka dilakukan refleksi dan tindak lanjut pada siklus II. Adapun hasil penelitian pada siklus II dapat dilihat pada tabel 3.1.

**Tabel 3.1. Frekuensi Nilai Siklus II**

Interval Kelas	Frekuensi (fi)	Nilai tengah (xi)	Fi.xi	Persentase (%)
63-69	1	66	66	3,57 %
70-76	4	73	292	14,29 %
77-83	6	80	480	21,43 %
84-90	13	87	1131	46,43 %
91-97	2	94	188	7,14 %
98-104	2	101	202	7,14 %
<b>Jumlah</b>	<b>28</b>	<b>495</b>	<b>2359</b>	<b>100%</b>
<b>Rata-rata = <math>2359 : 28 = 84,25</math></b>				

Sedangkan rekapitulasi nilai tertinggi-terendah, persentase ketuntasan klasikal, serta rata-rata pada siklus II dapat dilihat pada tabel 3.2.

**Tabel 3.2. Rekapitulasi Nilai Pratindakan**

Keterangan	Jumlah
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	65
Rata-rata	84,25
Tuntas	27 siswa (96,43%)
Tidak Tuntas	1 siswa (3,57%)

Berdasarkan tabel 3.1. dan 3.2. diatas, dapat diketahui bahwa adanya peningkatan ketuntasan klasikal pada siklus II. Ini dibuktikan dengan Siswa yang mendapat nilai diatas KKM ( $\geq 70$ ) sebanyak 27 siswa atau 96,43%. Sedangkan siswa yang mendapat nilai di bawah KKM ( $\geq 70$ ) sebanyak 1 siswa atau 3,57%. Sedangkan nilai tertinggi adalah 100. Dan nilai terendahnya adalah 65. Dengan nilai rata-rata pada siklus II sebesar 84,25.

Hasil pada siklus II telah mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu 80% siswa mencapai batas tuntas KKM ( $\geq 70$ ), oleh karena itu peneliti mengakhiri tindakan dalam penelitian ini sampai siklus II.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan juga analisis data yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization,*

*and Intellectually* (SAVI) dapat meningkatkan pemahaman konsep daur air pada siswa kelas V SD N 1 Gantiwarno Karanganyar tahun ajaran 2015/2016. Hal tersebut dapat dibuktikan dari perbandingan hasil sebelum dan sesudah tindakan yang dapat dilihat pada tabel 4.1.

**Tabel 4.1. Data Perkembangan Nilai**

Keterangan	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
Nilai Terendah	35	45	65
Nilai Tertinggi	75	90	100
Nilai Rata-rata	58,5	72,71	84,25
Ketuntasan(%)	32,14	67,86	96,43

Pada pra tindakan, diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai diatas KKM yaitu 9 siswa (32,14%) dan siswa yang mendapat nilai dibawah KKM yaitu 19 siswa (67,86%). Jadi ketuntasan klasikalnya hanya 32,14%, dengan rata-rata kelas sebesar 58,5. Dapat disimpulkan bahwa nilai pemahaman konsep daur air siswa kelas V SD N 1 Gantiwarno Karanganyar masih rendah. Berdasarkan kondisi tersebut, maka dilakukan tindakan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa tentang daur air.

Pada siklus I dilakukan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, and Intellectually* (SAVI) dalam pembelajaran IPA daur air. Guru menjelaskan materi daur air dengan menggunakan media gambar-gambar untuk memperjelas pemahaman siswa. Siswa aktif bereksperimen, berdiskusi, dan mengkonstruksi masalah untuk menemukan konsep daur air sendiri. Dari hasil tindakan pada siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada siklus I sebesar 72,71. Siswa yang mendapat nilai diatas KKM ( $\geq 70$ ) sebanyak 19 siswa atau 67,86%. Sedangkan siswa yang mendapat nilai dibawah KKM ( $\geq 70$ ) sebanyak 9 siswa atau 32,14%. Jadi ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 67,86%. Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat peningkatan pemahaman konsep daur air siswa pada siklus I, akan tetapi persentase ketuntasan klasikalnya belum mencapai indikator kinerja penelitian yang diharapkan, yaitu sebesar 80%. Pada pelaksanaan siklus I juga

masih terdapat kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu perlu diperbaiki dan dilanjutkan pelaksanaan tindakan pada siklus II.

Pada siklus II dilakukan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, and Intellectually* (SAVI) dalam pembelajaran IPA daur air dengan memperbaiki kekurangan yang ada pada pelaksanaan tindakan siklus I. Di antaranya adalah dengan melengkapi media audio visual, memperbaiki media eksperimen dengan benda yang lebih konkret, serta melaksanakan pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan. Dari hasil tindakan pada siklus II menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada siklus II sebesar 84,25. Siswa yang mendapat nilai diatas KKM ( $\geq 70$ ) sebanyak 27 siswa (96,43%). Sedangkan siswa yang mendapat nilai di bawah KKM sebanyak 1 siswa (3,57%). Jadi ketuntasan klasikal pada siklus II sebesar 96,43%. Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat peningkatan pemahaman konsep daur air siswa pada siklus II. Persentase ketuntasan klasikal pada siklus II sudah melebihi indikator kinerja penelitian yang diharapkan. Artinya, tindakan pada siklus II sudah berhasil. Oleh karena itu, peneliti memutuskan bahwa penelitian dicukupkan atau dihentikan pada siklus II saja.

Dari data tersebut, dapat diartikan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, and Intellectually* (SAVI) dapat meningkatkan pemahaman konsep daur air siswa dalam pembelajaran. Karena apada dasarnya pembelajaran pemahaman konsep itu anak hendaknya didorong untuk mencari tahu dan menemukan pemahamannya sendiri melalui sebuah proses yang diiringi dengan pemikiran logis didalam pemerolehannya. Pembelajaran menuntut adanya keterlibatan aktif siswa dalam prosesnya baik aktif indra, fisik, emosi, maupun intelektualnya.

Penggunaan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, and Intellectually* (SAVI) menuntut keaktifan siswa secara emosi, mental (intelektual), maupun fisik yakni melalui gerak tubuh serta keterlibatan seluruh indra. Hal ini selaras dengan teori yang ada yang menyebutkan bah-

wa pembelajaran IPA khususnya dalam pemahaman konsep, tidak hanya sekedar menghafal materi saja tetapi juga berperan aktif dalam menemukan konsep materi tersebut melalui proses langsung dari siswa. Tujuan penting dari pengajaran adalah membantu siswa memahami konsep-konsep utama dalam subjek daripada hanya menghafal fakta terisolasi (Santrock 2014: 2). Hal tersebut juga selaras dengan teori dari Meier (2002: 90) dalam bukunya yang berjudul *The Accelerated Learning Handbook*, Meier mengatakan bahwa cara belajar yang efektif itu mengajak orang terlibat sepenuhnya. Terbukti bahwa orang yang belajar lebih banyak dengan aktivitas dan pengalamannya akan lebih pintar daripada mereka hanya belajar dengan cara duduk di depan penceramah, buku, televisi ataupun komputer. Sehingga penggunaan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, and Intellectually* (SAVI) merupakan salah satu alternatif yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran IPA khususnya materi pemahaman konsep daur air yang diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dari pra tindakan, siklus I, dan siklus II setelah digunakannya model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, and Intellectually* (SAVI), dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep daur air siswa kelas V SD N 01 Gantiwarno Karanganyar tahun ajaran 2015/2016 meningkat melalui penggunaan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, and Intellectually* (SAVI).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dengan menggunakan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, and Intellectually* (SAVI) dalam pembelajaran pemahaman konsep daur air pada siswa kelas V SD N 1 Gantiwarno Karanganyar. Dari hasil penelitian tindakan kelas tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, And Intellectually* (SAVI) dapat meningkatkan pemahaman konsep daur air pada mata pelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 01

Gantiwarno Karanganyar tahun ajaran 2015/2016.

Peningkatan pemahaman konsep daur air siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, And Intellectually* (SAVI) dapat dibuktikan dengan meningkatnya hasil evaluasi pemahaman konsep daur air dari pra tindakan, siklus I, dan siklus II. Peningkatan hasil evaluasi tersebut yaitu pada pra tindakan nilai rata-rata siswa hanya 58,5. Pada siklus I nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 72,71. Dan pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat lagi menjadi 84,25. Selain itu, persentase ketuntasan klasikalnya juga mengalami peningkatan. Pada pra tindakan persentase ketuntasan klasikal hanya sebesar 32,14% saja. Pada siklus I persentase ketuntasan klasikal mening-

kat menjadi 67,86%. Dan pada siklus II persentase ketuntasan klasikal meningkat lagi menjadi 96,43%. Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran IPA materi daur air dengan menggunakan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, And Intellectually* (SAVI) telah mencapai indikator kinerja penelitian yang telah ditetapkan yaitu 80%. Hasil akhir pada siklus II sudah melebihi indikator penelitian, yaitu sebesar 96,43%. Maka terbukti bahwa penggunaan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, and Intellectually* (SAVI) dapat meningkatkan pemahaman konsep daur air pada mata pelajaran IPA siswa kelas V SD N 01 Gantiwarno Karanganyar tahun ajaran 2015/2016.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Kodoatie, R, J. (2013). *Tata Ruang Air Tanah*. Yogyakarta: ANDI OFFSET
- Meier, D. (2002). *The Accelerated Learning Handbook Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: Kaifa
- Santrock, J, W. (2014). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wisudawati, A, W. & Sulistyowati, E. (2014). *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: PT Bumi Aksara.